

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Rachyu Purbowati (2021)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *good corporate governance* pada penghindaran pajak. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen atau variabel terikat yaitu *tax avoidance*. Sedangkan variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yakni dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2016-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purbowati, (2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan negatif kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ada persamaan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini yang terletak pada:

- a. Persamaan variabel yang dipergunakan dalam peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini yaitu menggunakan variabel independen kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.
- b. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu analisis regresi berganda.
- c. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan periode yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya Tahun yang digunakan yaitu 2016-2019, sedangkan untuk penelitian sekarang tahun yang diambil yaitu 2015-2020.
- b. Adanya perbedaan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sekarang yakni kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan.

2. Ayu Anggreni Siregar, Muchammad Syafruddin (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh good corporate governance terhadap penghindaran

pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* saat ini. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen atau variable terikat yakni penghindaran pajak. Sedangkan variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompensasi eksekutif, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dilaporkan pada periode 2015-2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Syafruddin, (2020) menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan kompensasi eksekutif, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap *tax avoidance*. Sedangkan karakter eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Adanya persamaan variabel yang digunakan dalam peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada penelitian sebelumnya kualitas audit merupakan variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi.
- b. Adanya perbedaan variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang. Peneliti terdahulu menggunakan variabel kompensasi eksekutif, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan.
- c. Adanya perbedaan periode yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya periode yang digunakan yakni 2015-2018, Sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2015-2020.

3. Rezi Bayu Charisma, Susi Dwimulyani (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris bahwa struktur kepemilikan perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak, dan keberadaan kualitas audit sebagai variabel moderasi untuk interaksi pengaruh antara struktur kepemilikan perusahaan terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen atau variabel terikat yakni *tax avoidance*. Sedangkan variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, dan variabel moderasi yakni kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2014-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Charisma & Dwimulyani, (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kualitas audit mampu memperkuat pengaruh negatif kepemilikan manajerial dan institusional perusahaan terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen *good corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial.
- b. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda.
- c. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Variabel moderasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu kualitas audit.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan periode yang digunakan. Tahun yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu 2014-2017, sedangkan untuk penelitian sekarang tahun yang diambil yaitu 2015-2020.

- b. Adanya perbedaan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan keluarga. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sekarang yakni kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan.

4. Dr. Agustina Mappadang, SE. MM, BKP, Prof. Dr. Tri Widyastuti, SE.Ak, MM, CA, Agustinus M. Wijaya, SE, SH, MM (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen atau variabel terikat yakni *tax avoidance*. Sedangkan variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yakni mekanisme *corporate governance*, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mappadang SE. MM, BKP et al., (2018) menunjukkan bahwa bahwa mekanisme *corporate governance*, kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Adanya persamaan variabel yang digunakan dalam peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan periode yang digunakan. Tahun yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu 2012-2016, sedangkan untuk penelitian sekarang tahun yang diambil yaitu 2015-2020.
- b. Adanya perbedaan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel mekanisme *corporate governance*, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sekarang yakni kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan

5. Khairul Adhi Fiandru, Dul Muid (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen atau variabel terikat yakni *tax avoidance* dan kinerja keuangan. Sedangkan variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yakni

kepemilikan institusional, ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiandri & Muid, (2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan, kinerja keuangan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Selain itu, adanya pengaruh signifikan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Adanya kesamaan variabel yang dipergunakan dalam peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu memakai variabel independen yakni kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan dua variabel yakni *tax avoidance* dan kinerja keuangan sedangkan peneliti sekarang menggunakan satu variabel dependen yakni *tax avoidance*.

- b. Adanya variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu yakni kinerja keuangan, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel moderasi yakni kualitas audit.
- c. Adanya perbedaan periode yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2011-2014 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2015-2020.

6. Suriani Ginting (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* yang diukur melalui Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen serta kompensasi rugi Fiskal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 baik secara simultan maupun secara parsial, dan mengetahui kemampuan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Kompensasi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen atau variabel terikat yakni penghindaran pajak. Sedangkan variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yakni kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kompensasi rugi fiskal dan variabel moderasi yakni ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting, (2016) menunjukkan bahwa secara simultan *Corporate Governance* dan Kompensasi rugi fiskal

berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara Parsial Kepemilikan Institusional, dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi (memperkuat atau melemahkan) pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Adanya kesesuaian variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen yakni kepemilikan institusional.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yakni analisis regresi linear berganda.
- c. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi.
- b. Adanya perbedaan periode yang digunakan. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu yakni 2012-2014. Sedangkan untuk peneliti sekarang menggunakan periode 2015-2020.

- c. Adanya perbedaan variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu menggunakan variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kompensasi rugi fiskal. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sekarang yakni kepemilikan insitusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan.

7. Uun Sunarsih dan Kartika Oktaviani (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* yang diproaksikan dengan *book tax gap* dan *corporate governance* diproaksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris independen, serta kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen atau variabel terikat yakni *tax avoidance* dan variabel independen atau variabel bebas yang meliputi Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih & Oktaviani, (2016) menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial, Direktur Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Adanya persamaan dalam variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang menjelaskan pengaruh terhadap *tax avoidance*.
- b. Adanya persamaan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini yaitu menggunakan teknik analisis linear berganda.
- c. Adanya persamaan sampel yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan dalam penggunaan periode yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian saat ini. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2011-2014. Sedangkan untuk peneliti sekarang menggunakan menggunakan periode 2015-2020.
- b. Adanya perbedaan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang. Penelitian sebelumnya menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit. Sedangkan untuk peneliti sekarang menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan.

8. Vivi Adeyani Tandean (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan GCG dan ukuran perusahaan pada *tax avoidance*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen atau variabel terikat yakni *tax avoidance* dan variabel independen atau variabel bebas yakni kepemilikan institusional, independensi auditor, komite audit, ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tandean, (2016) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan kepemilikan institusional, independensi auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dalam mengurangi tindakan *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Adanya persamaan dalam variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yaitu menggunakan variabel kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap *tax avoidance*.
- b. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan teknik analisis linear berganda.
- c. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan peneliti sekarang yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan dalam penggunaan periode yang dilakukan peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2010-2013. Sedangkan untuk peneliti sekarang menggunakan menggunakan periode 2015-2020.
- b. Adanya perbedaan variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Penelitian sebelumnya menggunakan kepemilikan institusional, independensi auditor, komite audit, ukuran perusahaan. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel yakni kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan.

9. Vivi Adeyani Tandean, Winnie (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris tentang pengaruh good corporate governance terhadap penghindaran pajak yang diproksikan dengan ETR (*Effective Tax Rate*) saat ini. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen atau variabel terikat yakni *tax avoidance* dan variabel independen atau variabel bebas yakni kompensasi eksekutif, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan intitusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 dan berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2010-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tandean & Winnie, (2016) menunjukkan bahwa

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Adanya kesesuaian variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan penelitian sekarang yaitu kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.
- b. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi berganda.
- c. Sampel yang digunakan dalam peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan kualitas audit sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi.
- b. Adanya perbedaan dalam penggunaan periode yang dilakukan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2010-2013. Sedangkan untuk peneliti sekarang menggunakan menggunakan periode 2015-2020.
- c. Adanya perbedaan variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Penelitian sebelumnya menggunakan kompensasi eksekutif, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel yakni kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan

10. Syeldila Sandy, Niki Lukviarman (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *corporate governance* pada penghindaran pajak. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen atau variabel terikat yakni *tax avoidance* dan variabel independen atau variabel bebas yakni kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013 dengan menggunakan laporan keuangan atau pembukuan tahunan yang dipublikasikan yang berakhir 31 Desember tahun 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandy & Lukviarman, (2015) menunjukkan pengaruh negatif signifikan pada variabel proporsi komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit terhadap *tax avoidance*. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Adanya kesesuaian variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen yakni kepemilikan institusional.
- b. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu teknik analisis regresi berganda.
- c. Adanya persamaan pengujian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji

beberapa variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan kualitas audit sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi.
- b. Adanya perbedaan periode yang berbeda. Tahun yang digunakan penelitian terdahulu yaitu 2011-2013 sedangkan untuk penelitian sekarang periode 2015-2020.
- c. Adanya perbedaan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang. Penelitian sebelumnya menggunakan kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sekarang menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan.

11. I Gusti Ayu Cahyani Maharani, Ketut Ali Suardana (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, profitabilitas dan karakteristik eksekutif pada penghindaran pajak. - Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen atau variabel terikat yakni *tax avoidance* dan variabel independen atau variabel bebas yakni kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, kualitas audit, komite audit, ROA, dan risiko perusahaan. Sampel yang digunakan adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) pada tahun 2008-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suardana, (2014) menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris, yang merupakan proksi dari corporate governance dan ROA yang merupakan proksi dari profitabilitas berpengaruh negatif, risiko perusahaan yang merupakan proksi dari karakteristik eksekutif berpengaruh positif.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris yang menjelaskan pengaruh terhadap *tax avoidance*.
- b. Kesamaan menggunakan teknik analisis oleh peneliti sebelumnya dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linear berganda.
- c. Adanya persamaan sampel yang digunakan penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini yakni sama-sama perusahaan manufaktur.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan dalam penggunaan sampel yang dilakukan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI namun dengan periode yang berbeda. Tahun yang digunakan peneliti terdahulu yaitu 2008-2012. Sedangkan untuk peneliti sekarang menggunakan periode 2015-2020.

b. Adanya perbedaan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, kualitas audit, komite audit, ROA, dan risiko perusahaan. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sekarang menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan.

12. Ni Nyoman Kristiana Dewi, I Ketut Jati (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakter eksekutif, karakter perusahaan, dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen yakni *tax avoidance* dan variabel independen yakni risiko perusahaan, ukuran perusahaan, *multinational company*, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, kualitas, dan komite audit. Sampel yang digunakan adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati, (2014) menunjukkan bahwa variabel risiko perusahaan, kualitas audit, dan komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang dipergunakan dalam peneliti sebelumnya dan peneliti saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap *tax avoidance*.
- b. Adanya persamaan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti yang saat ini yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis linear berganda.
- c. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yakni sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Adanya perbedaan dalam penggunaan sampel yang dilakukan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI namun dengan periode yang berbeda. Tahun yang digunakan peneliti terdahulu yaitu 2009-2012. Sedangkan untuk peneliti sekarang menggunakan periode 2015-2020.
- b. Adanya perbedaan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang. Peneliti sebelumnya menggunakan tujuh variabel independen yakni risiko perusahaan, ukuran perusahaan, *multinational company*, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, kualitas, dan komite audit sedangkan, untuk peneliti sekarang menggunakan empat variabel independen yakni kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Rachyu Purbowati (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak)	a. Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> b. Variabel Independen: Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit.	Laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2016-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Analisis regresi berganda.	a. Secara simultan Hasil pengujian hipotesis model regresi secara simultan bahwa Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . b. Secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
2	Ayu Anggreni Siregar, Muchamad Syafrudin (2020)	Pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap penghindaran pajak (Studi Empiris pada	a. Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> b. Variabel Independen: Kompensasi Eksekutif, Karakter	laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dilaporkan pada periode	Analisis regresi berganda.	Hasil pengujian analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit memiliki pengaruh

		Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018)	Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit.	2015 – 2018.		positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, proporsi kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak terbukti mempengaruhi pengurangan penghindaran pajak. Artinya hipotesis yang diajukan ditolak.
3	Rezia Bayu Charisma, Susi Dwimulyani (2019)	Pengaruh struktur kepemilikan terhadap tindakan penghindaran pajak dengan kualitas audit sebagai variabel moderating.	a. Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> b. Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga c. Variabel Moderasi: Kualitas Audit	Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.	a. Analisis statistik deskriptif b. Analisis regresi berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kualitas audit mampu memperkuat pengaruh negatif kepemilikan manajerial dan institusional perusahaan terhadap penghindaran pajak.
4	Dr. Agustina Mappadana, SE. MM, BKP, Prof. Dr. Tri Widayastuti,	The Effect of Corporate Governance Mechanism on Tax Avoidance: Evidence from Manufacturing Industries	a. Variabel Dependen: <i>tax avoidance</i> b. Variabel Independen: Mekanisme <i>corporate governance</i> , Dewan Komisaris,	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016.	a. Analisis statistik deskriptif b. Analisis regresi	Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa mekanisme <i>corporate governance</i> , kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan dewan

	SE.Ak, MM, CA, Agustinus M. Wijaya, SE, SH, MM	Listed in the Indonesian Stock Exchange.	Kepemilikan Institusional			komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.
5	Khairul Adhi Fiandri, Dul Muid (2017)	Pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011 – 2014.	<p>a. Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>b. Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan.</p> <p>c. Variabel Moderasi: Kinerja Keuangan</p>	Laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan periode 2011-2104.	Analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh signifikansi terhadap <i>tax avoidance</i> . Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikansi terhadap <i>tax avoidance</i> .
6	Suriani Ginting (2016)	Pengaruh <i>corporate governance</i> dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.	<p>a. Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>b. Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Kompensasi Rugi Fiskal</p> <p>c. Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan</p>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 yang berjumlah 150 perusahaan.	Analisis regresi berganda .	<p>a. Secara Simultan: <i>Corporate Governance</i> dan Kompensasi rugi Fiskal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.</p> <p>b. Secara Parsial : Kepemilikan Institusional, dan Kompensasi Rugi Fiskal</p>

						<p>berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan, Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.</p> <p>c. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi (memperkuat atau melemahkan) pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak.</p>
7	Uun Sunarsih, Kartika Oktaviani (2016)	Good Corporate Governance In Manufacturing Companies Tax Avoidance	<p>a. Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>b. Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit.</p>	Data panel laporan tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode observasi tahun 2011-2014	Analisis linier berganda.	<p>Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.</p>
8	Vivi Adeyani Tandean	<i>Good corporate governance</i> dan ukuran	<p>a. Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>b. Variabel</p>	Sampel penelitian ini 84 perusahaan	Analisis regresi berganda.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya komite audit berpengaruh pada <i>tax</i>

	(2016)	perusahaan pengaruhnya pada <i>tax avoidance</i> .	Independen: Kepemilikan Institusional, Independensi Auditor, Komite Audit, Ukuran Perusahaan.	manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013		<i>avoidance</i> . Sedangkan kepemilikan institusional, independensi auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dalam mengurangi tindakan <i>tax avoidance</i> .
9	Vivi Adeyani Tandean, Winnie (2016)	The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013.	a. Variabel Dependen: <i>tax avoidance</i> b. Variabel Independen: kompensasi eksekutif, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2013.	Analisis regresi berganda.	a. Secara simultan: Kompensasi eksekutif, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . b. Secara parsial Komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
10	Syeldila Sandy, Niki Lukviarman (2015)	Pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap <i>tax avoidance</i> : studi empiris pada perusahaan manufaktur.	a. Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> b. Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit.	Laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur dari tahun 2011-2013.	Analisis regresi berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan, variabel Proporsi Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax</i>

						<i>avoidance.</i>
11	I Gusti Ayu Cahya Maharan i, Ketut Alit Suardana (2014)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada <i>Tax Avoidance</i> Perusahaan Manufaktur.	a. Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> b. Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, ROA, Risiko Perusahaan.	Perusahaan manufaktur dengan 37 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun berturut-turut sehingga total sampel 159.	Analisis regresi linear berganda.	variabel yang berpengaruh negatif adalah proporsi dewan komisaris, kualitas audit, komite audit, dan ROA, sedangkan risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
12	Ni Nyoman Kristiana Dewi, I Ketut Jati (2014)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Sales Growth</i> pada <i>Tax Avoidance</i>	a. Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> b. Variabel Independen: Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, <i>Multinational Company</i> , Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012	Analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel risiko perusahaan, kualitas audit, dan komite audit berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan, sisanya yaitu ukuran perusahaan, multinational company, kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tindakan <i>tax avoidance</i> yang dilakukan perusahaan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan ialah dasar yang digunakan untuk mempelajari

hubungan diantara manajer serta pemegang saham. (Michael C. JENSEN, 1976)

berpendapat jika manajemen perusahaan selaku *agents* untuk para pemegang saham (*principal*), mengenai bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Pemegang saham tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan. Aktivitas operasional perusahaan dijalankan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen berkewajiban mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dan juga berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Pemegang saham tentunya berharap manajemen dapat mengambil kebijakan dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, namun pada kenyataannya manajemen selalu bertindak sesuai dengan kepentingan manajemen karena manajemen pasti memiliki kepentingan pribadi (Shapiro, 2005)

Pada perusahaan dengan struktur modal dan pendanaan yang sederhana, manajemen perusahaan akan berperan sebagai pemegang kepemilikan tunggal sehingga tidak menimbulkan masalah agensi di dalam perusahaan (Michael C. JENSEN, 1976). Namun, pada perusahaan yang telah memperdagangkan sahamnya pada publik, secara otomatis akan terjadi masalah agensi di dalam perusahaan. Prinsipal menginginkan pembagian laba yang besar dan sesuai kondisi yang sebenarnya. Sedangkan agen menginginkan pembagian bonus yang besar dari pihak prinsipal karena telah bekerja dengan baik. Hal ini memicu adanya ketidaksesuaian keadaan sebenarnya dengan yang diinginkan.

Pemegang saham memperhitungkan kinerja manajer bersumber pada kemampuannya dalam menghasilkan laba perusahaan sebab pemegang saham

menginginkan pengembalian yang lebih besar atas investasi yang mereka tanam. Sebaliknya manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi ataupun pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerja dalam melaksanakan perusahaan sehingga manajer kerap kali melaksanakan manipulasi pada saat melaporkan kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer dengan pemegang saham tersebut menimbulkan keadaan perusahaan yang dilaporkan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Keadaan tersebut dikenal sebagai asimetri informasi. Terdapat cara-cara langsung yang dapat dilakukan oleh pemegang saham untuk memantau manajemen perusahaan dalam membantu memecahkan konflik keagenan tersebut. Pertama, dengan mempengaruhi cara bagaimana perusahaan dijalankan melalui *voting* dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), hak *voting* pemegang saham merupakan bagian penting dari asset keuangan mereka. Kedua, melakukan resolusi di mana suatu kelompok pemegang saham secara kolektif melakukan *lobby* terhadap manajer berkenaan dengan isu-isu yang tidak memuaskan mereka.

Teori agensi berkaitan dengan penyelesaian dua masalah yang bisa terjadi dalam hubungan keagenan. Pertama adalah masalah keagenan yang timbul bila a) keinginan atau tujuan pokok dan konflik *agent* dan b) sulit atau mahal biaya bagi *principal* untuk memverifikasi apa yang sesungguhnya *agent* lakukan. Kedua adalah masalah pembagian risiko yang timbul ketika *principal* dan *agent* memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. *Principal* dan *agent* dapat memilih tindakan yang berbeda karena preferensi risiko yang berbeda.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri, *principal* menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya dalam memperbesar laba untuk dialokasikan ke pembagian dividen. Teori agensi mengingatkan bahwa sebagian besar kehidupan organisasi didasarkan pada kepentingan pribadi, oleh karena itu pentingnya insentif dan kepentingan pribadi harus dibangun dalam pemikiran organisasi (Michael C. JENSEN, 1976).

Keterkaitan *Tax Avoidance* dengan teori agensi dimana perusahaan dapat meminta pemegang saham untuk melakukan penghindaran pajak tetapi tidak sampai menimbulkan risiko denda dan kehilangan reputasi. Manajer memiliki andil dalam keputusan pajak, dalam perusahaan terdapat eksekutif yang berani mengambil risiko dan yang tidak. Perusahaan biasanya memanfaatkan beban bunga sebagai pengurangan penghasilan kena pajak agar dapat meminimalisir beban pajak, semakin tinggi utang perusahaan maka beban bunga juga semakin tinggi dan penghasilan kena pajak semakin rendah. Selain itu teori agensi merupakan teori yang relevan dalam penelitian ini karena menjelaskan fungsi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan dalam struktur *Good Corporate Governance*.

2.2.3 *Tax Avoidance* (Y)

Tax Avoidance adalah upaya perusahaan dalam manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan kecil atau sedikit namun dengan cara legal atau sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Penelitian ini menggunakan *tax avoidance* diukur dengan menggunakan CETR (*cash effective tax rate*). CETR

(*cash effective tax rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Dyrenge et al., 2010). *CETR* digunakan karena diharapkan dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak suatu perusahaan (Chen et al. 2010).

Berikut ini beberapa cara pengukuran *tax avoidance* yaitu:

a. *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

$$CETR = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan perusahaan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Keterangan:

CETR = *effective tax rate* berdasarkan jumlah pajak PPh badan yang dibayar perusahaan secara kas pada tahun berjalan.

Cash Tax Paid = jumlah PPh badan yang dibayar perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Pre-tax income = pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

b. *Effective Tax Rate* (ETR)

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

c. *Book Tax Gap* (BTG)

$$BTG = EBT - \text{laba kena pajak}$$

Keterangan:

BTG = selisih antara laba sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal)

EBT = pendapatan sebelum pajak.

Laba kena pajak = $\frac{\text{Beban pajak kini}}{25\%}$

2.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi serta kepemilikan institusi lain (Tarjo 2008). Kepemilikan institusional merupakan presentase saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan blockholder, yaitu kepemilikan

individu ataupun atas nama perorangan diatas 5 persen (5%) namun tidak termasuk dalam golongan kepemilikan insider atau manajerial. Berikut kelebihan Kepemilikan institusional antara lain: (1) Mempunyai pengetahuan dalam menganalisis data sehingga dapat menguji keandalan informasi yang ada. (2) Mempunyai motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan. Investor institusi yang diartikan merupakan perusahaan lain yang memiliki saham pada korporasi tertentu dimana indikatornya adalah persentase saham yang dipunyai investor institusi tersebut dibandingkan dengan jumlah saham korporasi yang tersebar.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional maka akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap operasional perusahaan yang lebih optimal. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saha,, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengaman ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor intitusional sehingga dapat menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingannya sendiri yang pada akhirnya akan merugikan pemilik perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara

dab dorongan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional dilambangkan dengan INST.

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Michael C. JENSEN, 1976).

$$\text{MNJR} = \frac{\text{Jumlah saham direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

2.2.6 Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan sesuatu skala dimana bisa diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut beberapa cara, antara lain: total asset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang mempunyai total aktiva besar menunjukkan jika perusahaan tersebut telah mampu mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan telah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Sehingga perusahaan yang diklasifikasikan sebagai perusahaan besar cenderung meminimalkan tindakan pajak agresif karena ketatnya pengawasan oleh otoritas publik. Pada penelitian ini menggunakan *logaritma natural* dari total aset perusahaan agar tidak ada ketimpangan nilai yang terlalu besar dengan variabel

lainnya yang dapat mengakibatkan bias pada nilainya. Pengukuran kepemilikan ukuran perusahaan adalah menggunakan rasio sebagai berikut:

- a. Menggunakan Total Aset

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aset$$

- b. Menggunakan Total Penjualan

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Penjualan$$

2.2.7 Kualitas Audit (Z)

Kepemilikan kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah diterapkan. Dalam penerapannya dilapangan, kualitas audit adalah segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan dalam laporan keuangan auditan.

Laporan keuangan menggunakan persepsi bahwa kualitas audit menggambarkan tingkat independensi dan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor. Auditor harus bertindak profesional di bidang akuntansi dan audit. Kompetensi ini berkaitan dengan pendidikan formal, pengalaman, dan pelatihan yang pernah ditempuh oleh seorang auditor. Oleh sebab itu, auditor harus bertindak profesional di bidang akuntansi dan audit. Selain itu, auditor harus mempunyai sikap independen, di mana independensi merupakan komponen etika

yang harus dipelihara oleh seorang auditor. Independensi berarti auditor bekerja bebas dan tidak berada di bawah pengaruh suatu pihak, karena kewajiban utama seorang auditor yaitu melayani dalam mengecek laporan.

Kemampuan dan kecakapan auditor dalam mendeteksi kesalahan material serta independensi auditor ketika menjalankan tugas audit merupakan faktor penting yang menentukan kualitas audit seorang auditor. Kualitas audit memberikan peran penting dalam transparansi informasi yang diberikan oleh manajemen terhadap stakeholder. Auditor sebagai pihak netral diharapkan mampu menentukan tingkat materialitas yang tepat untuk mendeteksi adanya ketidakcocokan antara Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011) menyebutkan bahwa pertimbangan auditor atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya harus didasarkan pada penilaian auditor yang berkualitas. Selama ini kualitas auditor dikaitkan dengan ukuran dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *big four* menurut beberapa referensi dapat lebih dipercaya serta berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, serta menghasilkan opini yang dapat dipercaya (Arfenta Satria Nugraheni, 2018).

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih berkualitas tinggi dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh auditor afiliasi *non big four*. KAP *big four* terdiri dari :

1. Ernst and Young
2. Deloitte Touche Tohmatsu
3. Price Waterhouse Coopers
4. KPMG

Adapun Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* adalah :

1. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja – *affiliate of Ernst & Young*
2. KAP Osman Bing Satrio – *affiliate of Deloitte*
3. KAP Haryanto Sahari – *affiliate PWC*
4. KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja – *affiliate of KPMG*

2.3 Hubungan antar Variabel

2.3.1 Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain atau lembaga. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan presentase dari saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan institusional menunjukkan adanya kepemilikan mayoritas dengan modal yang kuat dan memiliki wawasan yang jauh lebih berpengalaman dari kepemilikan individu. Kepemilikan institusional akan memberikan fungsi pengawasan yang lebih efektif daripada kepemilikan individu. Kepemilikan institusional menunjukkan adanya kepemilikan mayoritas dengan modal yang kuat dan wawasan yang lebih berpengalaman dari kepemilikan individu. Kepemilikan institusional akan

memberikan fungsi pengawasan yang lebih baik dan lebih efektif daripada kepemilikan individu (Mappadang SE. MM, BKP et al., 2018)

Dalam kaitannya dengan hubungan antara kepemilikan institusional terkait dengan teori agensi yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini yaitu adanya konflik kepentingan antara pemegang saham yang dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional dengan manajemen. Dimana pemegang saham menginginkan pengungkapan laporan keuangan sesuai dengan yang terjadi sebenarnya sedangkan manajemen ingin pengungkapan laporan keuangan dengan proporsi bonus yang lebih besar.

Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi cenderung akan melakukan pelaporan keuangan yang baik termasuk melakukan penghindaran pajak secara legal (*tax avoidance*), karena adanya tanggung jawab perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan yang baik kepada pemegang saham, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga perusahaan akan semakin berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dengan tidak akan melakukan kecurangan atau penggelapan keuangan termasuk penghindaran pajak.

Hasil pengujian yang dilakukan oleh (Purbowati, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap *tax avoidance*. Namun hasil lain didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Charisma & Dwimulyani,(2019) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini

bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiandri & Muid,(2017); Oliviana & Muid,(2019); Sandy & Lukviarman, (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan seperti direksi, komisaris, manajer, maupun karyawan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial dari total saham yang beredar. Menurut Michael C. JENSEN, (1976) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan, maka manajemen akan berusaha lebih giat lagi untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yaitu dirinya sendiri.

Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang saham adalah dirinya sendiri dan membuat resiko perusahaan semakin kecil di mata kreditur (Asmawati dan Amanah, 2013). Kepemilikan saham oleh manajer diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan antara agent dan principle, sehingga manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dengan mengesampingkan kepentingan pribadi agar penghindaran pajak tidak terjadi (Charisma & Dwimulyani, 2019). Jika perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi maka motivasi manajerial tidak hanya ada pada insentif. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat memotivasi pihak manajer untuk mengefisienkan peraturan perpajakan sehingga beban pajak

semakin rendah. Jadi semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi juga kegiatan penghindaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Charisma & Dwimulyani,(2019); (Sunarsih & Oktaviani, 2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh dan (Purbowati, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil menurut beberapa cara, antara lain total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (Tandean, 2016). Ukuran perusahaan memiliki dua katagori yaitu, perusahaan besar dan kecil. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar disebut perusahaan besar. Perusahaan dianggap telah sempurna ketika mempunyai aset dalam jumlah besar. Maksud perusahaan mencapai kesempurnaan adalah kondisi perusahaan memiliki harapan atau peluang dan aliran kas yang baik yaitu positif dalam jangka panjang. Tindakan penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh besarnya ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya nilai total aset, dimana semakin besar total aset perusahaan maka akan meningkat juga jumlah produktifitas perusahaan tersebut, sehingga akan menghasilkan laba yang semakin meningkat. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi keputusan pihak manajemen dalam melakukan *tax avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka

transaksi yang dilakukan pada perusahaan tersebut akan semakin kompleks dan aset yang dimiliki perusahaan juga semakin besar.

Perusahaan yang memiliki total aset yang besar, mereka cenderung melakukan perencanaan pajak dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang dimana beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak yang akan meminimalkan pajak yang akan dibayar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiandri & Muid,(2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tandean & Winnie,(2016); Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati,(2014) ; Siregar & Syafruddin,(2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.3.4 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan adanya pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dalam melaporkan laporan keuangan auditan Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati,(2014). Dalam implementasi CG, Kualitas Audit dengan pengungkapan yang transparan (*transparancy*) menjadi salah satu elemen yang penting. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada pemegang saham haruslah transparan, termasuk dalam hal perpajakan. Transparansi berarti keterbukaan informasi kepada para pemegang saham.

Transparansi terhadap pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan hal-hal terkait perpajakan pada pasar modal dan pertemuan pada para pemegang saham. Dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi hal yang menjadi pertimbangan adalah informasi yang diberikan dari laporan keuangan yang telah diaudit.

Semakin baik kualitas audit nya semakin baik pula informasi yang diberikan informasi yang dilihat dapat menilai apakah laporan tersebut berkualitas atau tidak. Karena asumsinya pemegang saham akan mencegah tindakan perusahaan yang agresif dalam hal pajak Apabila mereka tahu sebelumnya. Auditor yang memiliki kemampuan dan kualitas kerja yang tinggi akan mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang tinggi pula. Hasil pengujian yang dilakukan oleh Sunarsih & Oktaviani,(2016); Tandean & Winnie,(2016); Sandy & Lukviarman,(2015); Suardana,(2014); Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati,(2014) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.3.5 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Hubungan Antara Komponen Corporate Governance terhadap Tax Avoidance.

Peraturan corporate governance telah dijadikan pemerintah sebagai alat untuk memerangi *tax avoidance* yang telah dilakukan perusahaan. Kepemilikan institusional dalam menjalankan tugasnya dapat melakukan monitoring terhadap perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan institusi untuk mengawasi pihak manajemen. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi jumlah

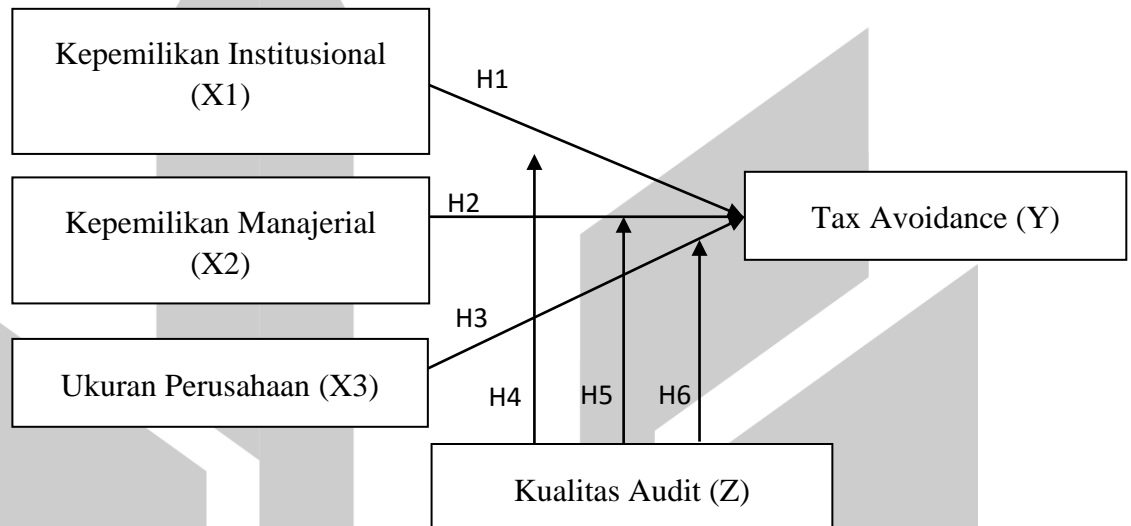
kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula jumlah kepemilikan institusional nya, dan akan semakin rendah peluang perusahaan tersebut untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

Kepemilikan manajerial dilihat dari presentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Apabila kepemilikan oleh pihak manajemen lebih besar maka diasumsikan manajer yang merupakan bagian dari manajemen akan lebih giat berkonsentrasi bekerja untuk kepentingan pemegang saham. Adanya kualitas audit akan menurunkan pengaruh Hubungan langsung kepemilikan manajerial pada *tax avoidance*, dan akan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham dan juga akan mendorong pihak manajer untuk bertindak selaras dengan keinginan pemegang saham dengan meningkatkan kinerja dan tanggung jawab dalam mencapai visi dan misi perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Tax avoidance dilatarbelakangi akibat adanya besarnya pungutan yang dibayarkan oleh wajib pajak atau perusahaan kepada negara sehingga tidak sedikit perusahaan yang melakukan penghindaran pajak secara ilegal. Hal ini sangat merugikan negara, karena dengan banyaknya penghindaran pajak perusahaan secara ilegal akan terjadinya pendapatan negara yang digunakan untuk membangun negara, membayar untuk menutupi pengeluaran negara, dan lain-lain menjadi berkurang. *Corporate governance* menjadi bentuk pengawasan terhadap tindakan manajemen perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak. Dalam penelitian *coporate governance* diproksi dengan kepemilikan

institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Dengan demikian kerangka pemikiran bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

Perusahaan yang memiliki kepemilikan oleh institusi atau lembaga yang besar dapat menandakan adanya kemampuan yang tinggi dalam pengawasan terhadap segala kebijakan yang diambil oleh manajemen. Besar kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan pajak agresif oleh perusahaan, dan semakin kecil kepemilikan institusional akan meningkatkan kebijakan pajak agresif, tetapi semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin mengurangi tindakan kebijakan pajak yang agresif. Hal ini juga berkaitan dengan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan saham oleh manajer diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan antara agent dan principle, sehingga manajer akan lebih berhati-hati dalam

mengambil keputusan dengan mengesampingkan kepentingan pribadi agar penghindaran pajak tidak terjadi.

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak adalah semakin besar perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan tentunya ahli dalam bidangnya masing-masing dimana salah satu SDM dari perusahaan tersebut ahli dalam bidang perpajakan sehingga dapat membantu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yang sesuai dengan keinginan dan tidak melanggar peraturan perpajakan. Begitu juga dengan kualitas audit berupa transparansi mensyaratkan adanya pengungkapan yang akurat. Salah satu bentuk monitoring yang dapat menurunkan biaya agensi adalah audit. Transparansi terhadap pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan hal-hal terkait perpajakan pada pasar modal dan pertemuan para pemegang saham.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pembahasan dari teori yang ada maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

H4: Kualitas audit memoderasi pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

H5: Kualitas audit memoderasi pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*.

H6: Kualitas audit memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

